

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian observasional, karena peneliti tidak ada melakukan intervensi atau perlakuan terhadap objek yang diteliti. dengan rancangan penelitian *cross sectional*.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Besan Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. Dipilihnya tempat ini karena, berdasarkan atas pertimbangan yaitu :

- a. Topografi Desa Besan terletak di Kecamatan Dawan yang jauh dari Ibu Kota Kecamatan dan terletak dibawah perbukitan.
- b. Kepala desa yang sangat baik dan sudah bersedia akan dilakukanya penelitian di desa tersebut.
- c. Peneliti sudah mengenal daerah desa sehingga memudahkan akses pengambilan data.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan February sampai dengan bulan juli 2018.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga di Desa Besan Kecamatan Dawan yang berjumlah 658 rumah tangga dari tiga banjar.

### **2. Sampel**

Rumah tangga merupakan terdiri dari satu atau lebih orang yang tinggal bersama-sama di sebuah tempat tinggal dan juga berbagi makanan atau akomodasi dalam rumah (Wikipedia, 2017).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh Rumah Tangga di Desa Besan Kecamatan Dawan:

1. Kepala rumah tangga terdaftar sebagai anggota banjar.
2. Memiliki minimal 2 orang anggota rumah tangga.
3. Rumah tangga tersebut memasak sendiri dirumah.

#### **a. Besar Sampel**

Besar sampel ditentukan berdasarkan rumus penentuan besar sampel menggunakan rumus deskriptif kategorik (Dahlan, 2005).

$$N = \frac{z\alpha^2 PQ}{d^2}$$

Keterangan :

N : Besar Sampel

Z $\alpha$  : Z-score untuk tingkat kemaknaan tertentu

P : Peluang terpilih sampel

Q : 1-P

d : Presisi

Berdasarkan rumus perhitungan sampel diatas dengan pendekatan tingkat kemaknaan ( $Z_{\alpha} = 1,96$ ), peluang terpilih menjadi sampel 50% ( $P = 0.5$ ), serta presisi hasil 15% ( $d^2 = 0.05$ ), maka besar sampel dapat dihitung yaitu : 41 sampel.

## **b. Teknik Sampling**

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *sistematik random sampling*, Setiap unsur populasi harus memiliki kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Di dalam pelaksanaanya seluruh rumah tangga yang memenuhi syarat sebagai sampel disusun dalam suatu daftar yang disebut sampel frame kemudian dipilih secara acak salah satu rumah tangga dengan ditandai sebagai titik awal pemilihan sampel. Kemudian sampel berikutnya dipilih berdasarkan tentang sistematik yang bernilai

$$\frac{658}{41} = 16.$$

## **D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

### **1. Jenis pengumpulan data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yakni meliputi :

a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sampel meliputi :

- 1) Identitas sampel (Nama, jenis kelamin, tempat dan tanggal lahir, pekerjaan, pendidikan).
- 2) Konsumsi makanan (Energi dan Protein).

## b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil pencatatan mengenai bagaimana gambaran umum tentang profil Desa Besan Kecamatan Dawan dan berapa jumlah rumah tangga di Desa Besan Kecamatan Dawan.

## 2. Cara Pengumpulan Data

Berdasarkan data yang akan dikumpulkan, data akan dikumpulkan dengan cara sebagai berikut :

### a. Identitas sampel

Data identitas sampel meliputi (Nama, jenis kelamin, tempat dan tanggal lahir, pekerjaan, pendidikan). Data ini dikumpulkan dengan metode wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan.

### b. Data konsumsi makanan

Data konsumsi makanan rumah tangga dikumpulkan dengan cara metode *recall* 2 kali 24 jam tidak berturut-turut recall pertama dilakukan di hari pertama selanjutnya recall kedua dilakukan 3 hari kemudian yang akan dilakukan langsung oleh peneliti dan dibantu oleh enumerator sejumlah 6 orang dari mahasiswa Jurusan Gizi Denpasar semester VI. Metode ini dengan menanyakan makanan, minuman atau snack serta jumlah dan beratnya sesuai dengan URT yang dikonsumsi mulai dari bangun tidur hari kemarin, sampai bangun tidur lagi pada hari wawancara. Sebelum pengumpulan data dilakukan kepada enumerator akan diberikan latihan guna untuk menyamakan pengertian.

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuisisioner identitas sampel digunakan untuk mengetahui nama,tempat tanggal lahir,jenis kelamin , umur, pekerjaan dan pendidikan.
2. Form recall 24 jam.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan**

#### **a. Konsumsi Energi Rumah Tangga**

Konsumsi bahan makanan 2 x 24 jam menurut jenis bahan makanan di bagi dua, diperoleh konsumsi bahan makanan rata-rata per rumah tangga per hari. Selanjutnya konsumsi bahan makanan rumah tangga per hari dikonversikan kedalam energi dan protein. Jumlah konsumsi energi (kkal) per rumah tangga dikonversikan menjadi unit kalori (UK) dengan membagi konsumsi energi rumah tangga dengan 2.150 kkal, maka diperoleh konsumsi energi rumah tangga dalam satuan UK.

Konsumsi energi rata-rata rumah tangga per orang per hari diperoleh dari konsumsi energi rumah tangga (UK) di bagi angka kecukupan energi anggota rumah tangga. AKE rumah tangga merupakan jumlah dari AKE masing-masing anggota rumah tangga dalam satuan UK. Hasil perbandingan konsumsi energi (UK) rumah tangga di bagi dengan AKE (UK) rumah tangga diperoleh konsumsi energi rata-rata anggota rumah tangga dalam satuan UK per kapita per hari. Selanjutnya konsumsi

energi rata-rata anggota rumah tangga diketahui dari konsumsi dalam satuan UK dikalikan 2.150 kkal, maka di peroleh konsumsi energi rata-rata per anggota rumah tangga dalam satuan kkal/kapita/hari.

Tingkat konsumsi rata-rata anggota rumah tangga diketahui dari konsumsi energi per kapita per hari di bagi 2.150 kkal dikalikan 100%, maka diperoleh tingkat konsumsi energi rumah tangga dalam satuan persen (%) per kapita per hari.

#### b. Konsumsi Protein Rumah Tangga

Konsumsi bahan makanan 2 x 24 jam menurut jenis bahan makanan dibagi dua, diperoleh konsumsi bahan makanan rata-rata per rumah tangga per hari. Selanjutnya konsumsi bahan makanan rumah tangga per hari dikonversikan kedalam energi dan protein. Jumlah konsumsi protein (gram) rumah tangga dikonversikan menjadi unit protein (UP) dengan membagi konsumsi protein rumah tangga dengan 57 gram, maka diperoleh konsumsi protein rumah tangga dalam satuan UP. Konsumsi protein rata-rata rumah tangga per orang per hari di peroleh dari konsumsi protein rumah tangga (UP) di bagi angka kecukupan protein rumah tangga. AKP rumah tangga merupakan jumlah dari masing-masing AKP anggota rumah tangga dalam satuan UP. Hasil perbandingan konsumsi protein (UP) rumah tangga di bagi dengan AKP (UP) rumah tangga diperoleh konsumsi protein rata-rata anggota rumah tangga dalam satuan UP per kapita per hari. Selanjutnya konsumsi protein rata-rata anggota rumah tangga diketahui dari konsumsi dalam satuan UP dikalikan 57 gram, maka diperoleh konsumsi protein rata-rata per anggota rumah tangga dalam satuan gram/kapita/hari.

Tingkat konsumsi protein rata-rata rumah tangga diketahui dari konsumsi protein per kapita per hari di bagi 57 gram di kalikan 100%, maka di peroleh tingkat konsumsi protein rumah tangga dalam satuan persen (%) per kapita/hari.

c. Pola Pangan Harapan

Kontribusi masing-masing bahan makanan dibandingkan dengan AKG (2.150 kkal) maka diperoleh angka % sumbangan energi menurut bahan makanan. Skor dari masing-masing bahan makanan diperoleh dari % sumbangan energi dikalikan bobot masing-masing bahan makanan yaitu padi-padian 0,5 , umbi-umbian 0,5 , pangan hewani 2,0 , minyak dan lemak 1,0 , buah dan biji berminyak 0,5, kacang-kacangan 2,0, gula 0,5 dan sayuran dan buah-buahan 5,0. Skor maksimal masing-masing menurut bahan makanan padia-padian 25,0 , umbi-umbian 2,5 , pangan hewani 24,0 , minyak dan lemak 5,0 , buah dan bji berminyak 1,0 , kacang-kacangan 10,0 , gula 2,5 , sayuran dan buah –buahan 30,0. Artinya apabila skor masing-masing bahan makanan lebih kecil dari skor maksimal maka skor yang digunakan adalah skor real dan apabila skor real diatas skor maksimal maka yang digunakan adalah skor maksimal.

## **2. Analisis Data**

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif yang mana data dianalisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data mengenai tingkat konsumsi energi dan protein dengan skor pola pangan harapan.